

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan era globalisasi yang semakin cepat dan mengakar memaksa setiap perusahaan untuk mampu bersaing dalam pasar persaingan yang semakin kompetitif dari hari ke hari. Untuk dapat terus bersaing, tentu perusahaan membutuhkan sebuah daya tarik tersendiri yang banyak dipercaya sebagai *point of differentiation*. Salah satu *point of differentiation* yang dapat digunakan untuk menunjukkan kredibilitas perusahaan adalah melalui laporan keuangan yang sehat, transparan, dan akuntabel melalui hasil audit laporan keuangan. Jasa audit diperlukan oleh perusahaan-perusahaan besar atau perusahaan *go public* untuk meyakinkan para investor, kreditor, pemegang saham, ataupun pemakai informasi keuangan lainnya bahwa perusahaan tersebut telah memenuhi kualifikasi sebagai perusahaan yang aman.

Jasa audit dilakukan oleh auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ditunjuk oleh perusahaan untuk melakukan suatu audit pada perusahaannya. Auditor wajib melakukan auditnya dengan kompeten, mengevaluasi apakah suatu perusahaan telah melakukan praktik usaha dengan benar dan melaporkannya sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi, serta yang paling penting adalah bertindak secara independen agar dapat memberikan laporan audit yang dapat dipertanggungjawabkan. Suatu perusahaan pada

umumnya membutuhkan KAP untuk melakukan audit atas laporan keuangan. Hal ini menjadi sangat penting karena hasil dari audit tersebut akan dijadikan referensi untuk pemakai informasi. Menurut Elder, Beasley, Arens dan Yusuf (2011:4), pengauditan merupakan pengumpulan dan pengevaluasian bukti informasi untuk menentukan kesesuaian dengan standar yang ditetapkan, dan proses audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Definisi tersebut serupa dengan yang diungkapkan oleh Mulyadi (2011:9), yaitu proses perolehan dan pengevaluasian bukti atas kejadian ekonomi untuk menetapkan kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan dan penyampaian hasilnya kepada pihak yang berkepentingan, demikian pula dengan yang diutarakan oleh Agoes (2012:4) yaitu proses pemeriksaan oleh pihak independen secara kritis dan sistematis mengenai laporan keuangan dan bukti-bukti pendukung dengan tujuan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan.

Ketiga definisi yang diungkapkan oleh para ahli tersebut memiliki inti yang sama, yakni bahwa pengauditan merupakan suatu proses pengumpulan dan pemeriksaan ataupun mengevaluasi bukti-bukti informasi pada perusahaan apakah informasi yang dilaporkan perusahaan telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan yaitu prinsip-prinsip akuntansi berterima umum, yang dilakukan secara kritis, objektif, dan independen sehingga nantinya akan memberikan laporan audit yang berisi opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan. Pengauditan sebagai alat untuk memonitor perusahaan

agar dapat mengurangi asimetri informasi dan membatasi kebebasan manajemen dalam menyiapkan laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor akan menjadi alat informasi penting yang dapat digunakan sebagai referensi oleh banyak pihak. Penggunaan jasa audit dapat menghadirkan nilai tambah bagi pengguna informasi karena meningkatkan kualitas dan keandalan laporan sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan kata lain, dapat dipahami juga bahwa laporan audit adalah media komunikasi antara auditor, *auditee* (perusahaan yang di audit), dan kepada pemakai informasi tersebut.

Laporan audit inilah yang dapat memberikan jaminan kepada para pemakai informasi keuangan. Terdapat lima jenis opini yang diberikan oleh auditor dalam laporan audit yaitu opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan tidak memberikan opini. Opini audit bentuk baku adalah opini wajar tanpa pengecualian karena opini yang diberikan menyatakan bahwa suatu perusahaan telah melaporkan keuangannya secara wajar sesuai dengan standar dan bebas dari salah saji material. Menurut Elder dkk. (2011:374), opini audit bentuk baku diterbitkan jika memenuhi kondisi yaitu menyajikan laporan keuangan secara lengkap, tiga standar audit umum dan standar pekerjaan lapangan telah terpenuhi dalam penugasan, laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, dan tidak ada keadaan yang memerlukan paragraf penjelasan atau modifikasi dalam laporan.

Opini audit selain opini wajar tanpa pengecualian termasuk dalam opini audit modifikasian karena salah satu kondisi dari opini bentuk baku tidak terpenuhi.

Lin, Jiang, dan Xu (2011) dalam penelitiannya dikatakan bahwa 11% dalam laporan tahunan perusahaan yang *listing* telah mendapat opini audit modifikasian. Hal itu terjadi karena kuatnya insentif manajemen laba yang dapat meningkatkan salah saji yang substansial dalam laporan keuangan.

Opini audit modifikasian memiliki konsekuensi ekonomi yaitu dampak terhadap keputusan investasi dan keputusan perolehan pendanaan pada perusahaan. Pernyataan “konsekuensi ekonomi” oleh Jeff (1978) diartikan sebagai dampak *accounting report* pada pengambilan keputusan bisnis, pemerintah, investor, kreditor. Konsekuensi ekonomi yang ditimbulkan dari opini audit modifikasian adalah perusahaan mengalami *financial constraint* yang diproksikan dengan keputusan pinjaman dan keputusan investasi. Keputusan pinjaman yang dimaksud adalah perolehan pinjaman perusahaan yang berasal dari bank atau lembaga keuangan lainnya sedangkan keputusan investasi adalah pengeluaran kas perusahaan untuk melakukan investasi.

Opini audit modifikasian tidak termasuk dalam opini bentuk baku maka perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut ada sesuatu yang kurang baik. Adapun tiga faktor yang mempengaruhi kemungkinan dalam menerima opini audit modifikasian yaitu

kemungkinan salah saji yang substansial dalam laporan keuangan, kompetensi auditor, dan independensi auditor (Lin dkk., 2011). Laporan keuangan dan laporan tahunan berisi informasi penting bagi pemakai informasi, apabila auditor menerbitkan opini audit modifikasian maka dapat menurunkan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan-laporan yang telah dibuat oleh perusahaan.

Investor dan kreditor sebagai pengguna informasi keuangan membutuhkan auditor independen untuk menjamin laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan. Informasi tersebut menjadi sangat penting sebagai referensi guna menganalisis resiko perusahaan, bagi kreditor apakah nantinya perusahaan akan menghadapi *default risk*, sedangkan bagi investor apakah dana yang nantinya ditanamkan akan mendapatkan *return* yang memuaskan ataukah justru resiko yang tinggi.

Opini yang dimunculkan auditor jelas beralasan, hal ini dapat dikarenakan adanya temuan-temuan audit yang mendorong skeptisme auditor untuk dicurigai. Ketika pihak eksternal yaitu pemakai informasi menilai bahwa suatu perusahaan mendapat opini selain opini wajar bentuk baku maka dapat menurunkan kepercayaan dan kredibilitas perusahaan sehingga menimbulkan hambatan keuangan pada perusahaan (*financial constraint*), yaitu keterbatasan perusahaan dalam mendapatkan modal dari sumber pendanaan yang tersedia untuk investasi. *Financial constraints* terjadi bila perusahaan menghadapi perbedaan antara biaya modal dari sumber pendanaan

internal dan biaya modal dari sumber pendanaan eksternal (Zingales, 1997).

Menurut penelitian Lin dkk. (2011) terdapat dua pandangan pada dampak opini audit modifikasian dan *financial constraint*. Pertama, *information asymmetry view*. Opini audit modifikasian menandakan bahwa kualitas informasi menurun dan asimetri informasi meningkat antara pihak manajemen dan pihak pemakai informasi, yang nantinya akan meningkatkan *financial constraint*. Asimetri informasi dapat diartikan sebagai ketidakseimbangan dalam memperoleh informasi antara penyedia informasi dan pemakai informasi, diimplikasikan oleh *agency theory*. Teori keagenan (*agency theory*) mendeskripsikan hubungan pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan agen yang memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan dibandingkan dengan pihak prinsipal yaitu pemegang saham. Adanya asimetri informasi mendorong manajemen untuk tidak mengungkapkan seutuhnya informasi perusahaan kepada pemegang saham dengan tujuan memaksimalkan kepentingan pribadi sehingga kondisi ini memperkuat manajemen untuk merubah angka-angka dalam laporan keuangan. Perilaku insentif manajemen laba dalam laporan keuangan agar terlihat menarik juga dapat membuat auditor menerbitkan opini audit modifikasian. Pemakai informasi sebagai prinsipal dapat membatasi kebebasan manajemen dan memonitori perilaku menyimpang yang dilakukan manajemen. Kedua, *Soft budget constraint view*, terkadang pemerintah

mendorong pendanaan perusahaan dari luar yaitu melalui hubungan politik atau *controlling shareholder* sehingga memperoleh *external financing* dari pemerintah dan meredam *financial constraint*.

Pada penelitian Hardina dan Fitryany (2013) menemukan bahwa perusahaan yang menerima opini audit modifikasian tidak mempengaruhi jumlah pinjaman yang didapatkan perusahaan oleh pihak bank, namun perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai *going concern* sangat mempengaruhi pinjaman yang diperoleh perusahaan. Serupa dengan penelitian sebelumnya yaitu oleh Lin dkk. (2011) menemukan bahwa opini audit kurang berpengaruh terhadap pinjaman bank di tahun 1998-2004 yang disebabkan adanya faktor lain yaitu hubungan politik dan *controlling shareholders*. Akan tetapi, di tahun 2005-2009, perusahaan yang memperoleh opini audit modifikasian mengalami penurunan jumlah pinjaman yang berasal dari bank karena bank tidak begitu yakin dengan keadaan perusahaan yang tidak menyajikan laporan sesuai keadaan sebenarnya sehingga auditor memberikan opini modifikasi dan bukan opini wajar tanpa pengecualian.

Perusahaan memperoleh opini audit modifikasian karena adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pemakai informasi yang dapat menurunkan kepercayaan para investor maupun kreditor sehingga perusahaan mengalami *financial constraint* atas pendanaan. Pihak bank atau lembaga keuangan sebagai kreditor ragu melihat kondisi perusahaan maka perusahaan

kesulitan dalam memperoleh dana pinjaman. Auditor memang memiliki pengaruh terhadap perusahaan namun tingkat pengaruhnya tidak terlalu tinggi, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Omri, Errhili, dan Ghorbel (2011), bahwa opini auditor menempati urutan keempat dalam penilaian kredit. Selain itu, perusahaan yang mengalami *financial constraint* kesulitan dalam melakukan pengeluaran investasi karena tidak memperoleh pendanaan yang cukup sehingga perusahaan menggunakan kas internalnya untuk melakukan pengeluaran investasi. Terdapat hubungan antara aktivitas investasi dengan aliran kas operasi. Hal itu berarti bahwa efek asimetri informasi lebih besar dari pada *soft budget constraint* (*Information asymmetry view*) yang menekankan hubungan positif di antara pengeluaran investasi dan aliran kas operasi yang disebabkan oleh kurangnya dana dari investor maupun kreditor akibat opini audit yang menurunkan kepercayaan pemakai informasi, sehingga dana untuk pengeluaran investasi diperoleh dari aliran kas operasi perusahaan sendiri (*internal financing*). Hardina dan Fitryany (2013) menemukan bahwa perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai *going concern* lebih banyak menggunakan kas internal perusahaan untuk mendanai investasi perusahaan

Dalam penelitian Lin dkk. (2011) juga ditemukan bahwa pandangan *Soft budget constraint view* memberikan bukti adanya hubungan negatif antara pengeluaran investasi dan aliran kas operasi karena pandangan ini meyakini bahwa perusahaan yang menerima

opini audit modifikasian memperoleh bantuan dari pemerintah atau dari *controlling shareholder* dan tidak melakukan pengeluaran investasi dengan kas internal sehingga dapat meredakan *financial constraint*.

Objek yang dituju dalam penelitian ini adalah badan usaha atau perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Pemilihan objek perusahaan manufaktur adalah karena perusahaan manufaktur lebih banyak melakukan kegiatan operasi dan membutuhkan pendanaan yang cukup besar serta permasalahan yang lebih kompleks.

1.2. Perumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang diatas memicu timbulnya beberapa pertanyaan yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah opini audit modifikasian berpengaruh terhadap keputusan pinjaman pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014?
2. Apakah aliran kas operasi memoderasi pengaruh opini audit modifikasian terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh opini audit modifikasian terhadap keputusan pinjaman pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI pada tahun 2011-2014.
2. Aliran kas operasi yang memoderasi pengaruh opini audit modifikasian terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Akademik
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman informasi atas opini audit modifikasian terhadap keputusan pinjaman dan keputusan investasi perusahaan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan mengenai pengaruh opini audit modifikasian terhadap keputusan pinjaman dan keputusan investasi.

2. Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen perusahaan untuk memahami informasi akuntansi agar dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga dapat memperoleh pendanaan dan mengalokasikan sumber dana.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang permasalahan perumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan tentang penelitian terdahulu dan landasan teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu teori keagenan, opini audit, aliran kas, *financial constraint* dan *soft budget constraint*, keputusan pinjaman, keputusan investasi, dan karakteristik perusahaan. Pada bab ini juga akan menerangkan tentang hipotesis penelitian beserta model analisis..

BAB 3: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai metode penelitian yang meliputi desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel serta teknik analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai karakteristik obyek penelitian, deskripsi data, analisis, serta pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.